

Manajemen Pemberian Pakan Ayam Broiler di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Feeding Management of Broiler Chicken in Tanjung Pinang Village, Tanjung Batu Subdistrict, Ogan Ilir Regency

M. L. Sari* & M. Romadhon

Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

*Penulis korespondensi: meisji@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengamati dan mempelajari tentang manajemen pemberian pakan ayam broiler di Desa Tanjung Pinang, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dengan melakukan survey langsung dan penyebaran kuisioner mengenai tatalaksana pemberian pakan ayam broiler, serta mengadakan wawancara dengan peternak. Wawancara dilakukan dengan pihak terkait, seperti kepala desa, manajer, dan pegawai di peternakan di desa Tanjung Pinang. Berdasarkan hasil penelitian, pakan yang digunakan adalah pakan komersial yang didapatkan dari PT. Charoen Pokphand Indonesia. Pakan diberikan sebanyak dua kali sehari, yaitu pada pukul 06.30 pagi dan pada pukul 16.00 sore, dengan jumlah pakan berkisar 180-200 g. Ayam broiler dipelihara dengan sistem pemeliharaan secara intensif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pemberian pakan ayam broiler di desa Tanjung Pinang, kecamatan Tanjung Batu, kabupaten Ogan Ilir belum tergolong baik karena masih banyak persyaratan yang belum terpenuhi.

Kata kunci : Manajemen, pemberian pakan, ayam Broiler.

ABSTRACT

The purpose of this study is to observe and learn about the management of feeding broiler chicken in Tanjung Pinang Village, Tanjung Batu Subdistrict, Ogan Ilir Regency. The study was conducted for 4 months by conducting direct survey and questionnaires about the management of broiler feeding, as well as conducting interviews with breeders. Interviews were also conducted with related parties, such as village heads, managers, and employees at the farm in the village of Tanjung Pinang. Based on research results, the feed used is commercial feed obtained from PT. Charoen Pokphand Indonesia. Feed is given twice a day, at 06.30 am and at 16.00 pm, with the amount of feed ranging from 180-200 g. Broiler chickens are maintained with an intensive maintenance system. It can be concluded that the management of broiler feeding in the village of Tanjung Pinang, Tanjung Batu sub-district, Ogan Ilir district has not been considered good because there are still many unmet requirements.

Key words: Feeding, Broiler chicken, management

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) merupakan usaha yang potensial

untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber penghasil daging dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat

Indonesia yang setiap tahunnya semakin meningkat. Dalam melakoni usaha peternakan ayam pedaging terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan yakni pakan (*feed*), pembibitan (*breeding*), dan tata laksana (manajemen) (Tiyono, 2011). Beberapa faktor di atas, pakan memegang peranan penting dalam keberhasilan. Pakan unggas umumnya merupakan campuran dari berbagai macam bahan pakan yang diformulasikan dengan batasan tertentu untuk menghasilkan formula pakan yang mengandung nilai gizi sesuai kebutuhan dari ayam *broiler* itu sendiri atau biasa disebut ransum. Ada tiga aspek sebagai tiang utama dalam pemeliharaan ayam pedaging yaitu aspek bibit, aspek pakan, dan aspek manajemen.

Aspek bibit menyangkut genetik dan fenotip yang diperoleh dalam proses pembibitan untuk menghasilkan *final stock*. Aspek bibit dapat dipengaruhi oleh aspek pakan yang menentukan selama proses produksi berlangsung. Aspek pakan menyangkut kandungan nutrisi, konsumsi pakan, hingga efisiensi/konversi pakan itu sendiri. Keseluruhan metode dari pengaruh aspek pakan disebut aspek manajemen pakan.

Aspek manajemen pakan merupakan tata kelola dalam pemeliharaan ayam pedaging dengan berobjek pada pengaruh perlakuan pada aspek pakan yang bertujuan pada keberhasilan usaha peternakan ayam pedaging. Produksi daging yang tinggi tidak lepas dari manajemen pakan yang baik. Maka perlu mengetahui bagaimana aspek manajemen pakan dalam pemeliharaan ayam pedaging

Pakan bagi ayam pedagiang merupakan unsur penting untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan dan suplai energi sehingga

proses metabolisme dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu untuk meningkatkan produktivitas ayam *broiler* serta menekan biaya pakan perlu dilakukan efisiensi melalui manajemen pakan yang baik agar keuntungan yang dihasilkan dapat maksimal. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka pada kegiatan penelitian ini mencoba mengamati dan mempelajari tentang manajemen pakan ayam *broiler* di Desa Tanjung Pinang kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

METODE

Prosedur Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yang berlokasi di peternakan ayam broiler. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei langsung dan pemberian kuisioner. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait seperti kepala desa, manajer peternakan dan pengawai peternakan ayam broiler di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir.

Sumber data diperoleh untuk penelitian ini yaitu dengan berdasarkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian yang berasal dari responden, yaitu wawancara dengan pemilik, mando dan pekerja kandang di peternakan ayam petelur tersebut. Data yang diambil adalah tata laksana pemberian pakan di peternakan tersebut. Data yang bersumber dari buku, artikel dan jurnal yang berhubungan dengan pemberian pakan, dan juga bersumber dari instansi terkait seperti kantor kepala desa, BPS dan yang lainnya.

Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk tabulasi, deskripsi dan dalam bentuk gambar dan tabel sehingga menjadi informasi yang lengkap

**HASIL DAN PEMBAHASAN
Keadaan Umum Desa**

Desa Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir merupakan wilayah administrasi yang digunakan sebagai tempat pemukiman penduduk dan lahan perkebunan yang didominasi dengan tanaman karet, dan kerajinan. Wilayah Desa Tanjung Pinang terbagi atas Dusun 1 dan Dusun II. Batas wilayah yang dimiliki Desa Tanjung Pinang secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1. Data lengkap mengenai jumlah penduduk Desa Tanjung Pinang II berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Batas wilayah desa Tanjung Pinang II

Batas Wilayah	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Meranjat I	Indralaya Selatan
Sebelah Selatan	Tanjung Batu	Tanjung Batu
Sebelah Timur	Limbang Jaya I	Tanjung Batu
Sebelah Barat	Perkeb. PTPN VII	Lubuk Keliat

Sumber: Profil Desa Tanjung Pinang II, 2015

Tabel 2. Data penduduk menurut umur

No	Usia (thn)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0-1	36	2.33
2	2-15	374	22.60
3	16-25	326	19.07
4	26-45	474	38.33
5	45-65	250	10.38
6	> 65	51	6.30
Jumlah		1511	100

Sumber: Profil Desa Tanjung Pinang II, 2015

Dari Tabel 2 diketahui bahwa Desa Tanjung Pinang yang paling besar ada pada umur produktif yaitu umur 26-45 tahun dengan jumlah 474 jiwa atau 38,33% dari jumlah penduduk. Dari data tersebut maka sebagian besar penduduk di Desa Tanjung Pinang tergolong tenaga kerja dengan usia yang produktif dan tergolong tenaga kerja. Arman (2005) menyatakan bahwa umur harus

mendapat perhatian karena dapat mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja dan tanggung jawab seseorang.

Pola kehidupan masyarakat Desa Tanjung Pinang II meliputi beberapa hal. Data dari Tabel 3, diketahui bahwa mata pencaharian warga Desa Tanjung Pinang II adalah sebagai wiraswasta yaitu 377 jiwa atau

65% dari jumlah penduduk yang bekerja, dan sebagian warga desa bermata pencaharian sebagai pandai besi sebanyak 66 jiwa atau 11,38%. Menurut Dumairy (2006), tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di batas usia kerja, baik yang sedang bekerja maupun

sedang mencari pekerjaan. Lebih lanjut dijelaskan oleh (Djamali 2000) dan (Arman 2005) bahwa tingkat pendidikan sejalan dengan tingkat produktivitas dan efisiensi kerja. Data penduduk berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Data Penduduk Mengenai jenis Mata Pencarian

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Peternak	3	0.52
2	Pande	66	11.38
3	PNS / Guru	49	8.45
4	Wiraswasta	377	65
5	Lain-lain	85	14.65
Jumlah		580	100

Sumber : Profil Desa Tanjung pinang II 2015

Tabel 4. Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	608	48,56
2	SMP	188	15,01
3	SMA	331	26,43
4	Sarjana / Diploma	125	9,98
Jumlah		1252	100

Sumber : Profil Desa Tanjung Pinang II 2015

Secara geografis desa Tanjung Pinang II memiliki luas sebesar 782 Ha merupakan lahan daratan. Dengan suhu rata-rata daerah mencapai 23°C. Jarak Desa Tanjung Pinang dengan Ibu Kota Kecamatan berjarak 3 km dengan lama jarak tempuh 10 menit, sedangkan jarak Desa Tanjung Pinang dengan ibu kota Kabupaten berjarak 20 km dengan lama jarak 30 menit dan jarak ke ibu kota provinsi Sumatera Selatan berjarak 52 km dengan jarak tempuh 1,5 jam. Jalan sebagai alur perhubungan yang digunakan warga Desa Tanjung Pinang merupakan jalan Kecamatan dan jalan desa. Keadaan jalan Kecamatan dan desa sudah menggunakan aspal, jalan tersebut mampu dilewati

kendaraan pribadi, baik kendaraan roda empat maupun roda dua.

Keadaan Umum Peternakan di Desa Tanjung Pinang

Peternakan rakyat ayam Broiler di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir merupakan peternakan ayam yang memelihara dari *Day Old Chick* (DOC) sampai *finisher*. Peternakan rakyat ini merupakan peternakan dengan kepemilikan pribadi (perorangan) didirikan pada tahun 2005 oleh Bapak Burhan yang tinggal di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Peternakan rakyat ini menempati area dataran rendah seluas 1 Ha.

Awalnya populasi yang dimiliki peternakan ini hanya 1000 ekor, sekarang populasi yang dimiliki mencapai 6000 ekor. Peternakan rakyat ini berjarak 3 km dari pemukiman penduduk. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2008) yang menyatakan bahwa lokasi peternakan ayam pedaging sebaiknya jauh dari keramaian, jauh dari lokasi perumahan, atau dipilih lokasi yang sunyilokasi kandang sebaiknya 1 km jauh dari pemukiman penduduk.

Pada awal merintis pemilik peternakan tidak mempekerjakan anak kandang, pemilik hanya dibantu istri tetapi sekarang populasi yang dipelihara bertambah. Pemilik mulai mempekerjakan anak kandang. *Strain* ayam yang dipelihara di Peternakan rakyat Desa Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir adalah *Lohmann 202*. *Strain* ini merupakan ayam pedaging, tipe pedaging ini dikhususkan untuk memproduksi daging.

Alasan pemilih memilih *strain Lohmann 202* karena memiliki keunggulan seperti produktivitas tinggi sebagai penghasil daging, daya tahan tubuh tinggi, pertumbuhannya baik. Hal ini sesuai dengan pendapat PT Japfa Comfeed (2006), bahwa kelebihan dari *strain Lohmann 202* adalah produktivitas tinggi sebagai penghasil daging, konversi ransum rendah, daya hidup tinggi dan pertumbuhan baik. Selain itu lokasi tempat penjualan dekat dengan lokasi peternakan, sehingga ongkos produksi yang dikeluarkan untuk biaya transportasi dapat diminimalkan.

Manajemen Pakan

Ternak yang dipelihara diberikan pakan yang berasal dari pabrik dan diberikan secara

teratur. Banyaknya jumlah ayam yang dipelihara dapat dibuktikan bahwa usaha peternakan ayam ini merupakan usaha sambilan yang harusnya diperhatikan secara terperinci. Peternakan ayam ini pun mampu untuk memasok akan kebutuhan daging yang berada di desa Tanjung Pinang. Sesuai dengan tujuan pemeliharaannya selain produksi daging yang baik, maka jumlah pemberian pakan harus teratur dengan waktu pemberian pakan pada pagi dan sore hari. Pemberian pakan harus diperhatikan dalam beternak, karena jika peternak tidak bisa mengatur pengeluaran untuk pakan yang dikonsumsi oleh ternak, maka peternak akan mendapatkan hasil minum dalam pakan. Kontribusi pakan adalah yang paling tinggi yaitu 75%. Jadi seorang peternak harus memahami betul tata laksana pemberian pakan. Pakan tidak langsung diberikan semua, dan hanya diisi saat habis saja. Pakan diberikan pada jam tertentu (Sunarso, 2006).

Pakan yang diberikan ke ternak yaitu pakan komersil. Pemberian pakan ini dilakukan dua kali sehari. Agar pertumbuhan dan produksi maksimal, jumlah dan kandungan zat-zat makanan yang diperlukan ternak harus memadai (Suprijatna *et al.*, 2005). Setioko *et al.* (2002) menyatakan bahwa pertumbuhan ternak sangat dipengaruhi oleh pakan yang dikonsumsi, lingkungan sekitar, sistem perandangan dan potensi genetiknya.

Jenis dan Tempat Pakan

Pakan yang digunakan adalah pakan komersial untuk ayam broiler dari PT. Charoen Pokphand Indonesia. Bahan pakan yang digunakan adalah jagung, dedak, bungkil kedelai, bungkil kelapa, tepung daging

dan tulang, pecahan gandum, bungkil kacang tanah, tepung daun, kanola, kalsium, fosfor, vitamin, dan trace mineral.

Tempat pakan diletakkan di tengah, Dalam manajemen pakan ayam broiler peralatan yang di gunakan yaitu berupa tempat makan 5 buah persekat kandang, tempat minum 5 buah dan untuk alat lainnya 1 buah ember yang selalu di bersihkan setiap hari sebelum pakan dan minum di berikan pada ternak itik pegagan. Tempat minum sangat dibutuhkan bagi ternak itik dikarenakan pemberian minum ternak itik diberikan secara *ad libitum* dengan pengawasan yang cukup baik. Pemberian air minum dilakukan secara *ad libitum* atau penyediaan air selalu ada dengan tujuan untuk menjaga itik agar tidak kekurangan air untuk minum dan untuk itik mandi karena itik merupakan unggas air yang membutuhkan lebih banyak air.

Kekurangan air minum akan membuat ternak dehidrasi dan mempengaruhi konsumsi ransum. Konsumsi pakan akan menurun dan mengakibatkan bobot badan itik akan menurun. Hal ini sesuai dengan pendapat Arianti dan Ali (2009) yang melaporkan bahwa jumlah air dalam pakan akan mempengaruhi *intake* sehingga dapat mempengaruhi produksi.

Pemberian Pakan

Pemberian pakan itik ini dilakukan dua kali sehari secara teratur. Pakan untuk pagi diberikan pada pukul 06.30 WIB, sedangkan pakan untuk sore diberikan pada pukul 16.00 WIB dengan jumlah berkisar 180-200 g. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmadi (2009), jatah pemberian pakan dua kali sehari lebih menguntungkan dari pemberian langsung satu

kali. Bahan pakan yang digunakan yaitu bahan pakan komersial. Sebelum dilakukan pemberian pakan terlebih dahulu dilakukan penimbangan pakan sesuai dengan jumlah populasi. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak banyak pakan yang tercecer dan nafsu makan ayam tetap tinggi.

Pakan yang diberikan pada ayam broiler fase awal dipeternakan rakyat desa Tanjung Pinang kecamatan Indralaya Selatan kabupaten Ogan Ilir berbentuk *crumble* yaitu pakan yang dipecah dengan tujuan untuk memperkecil ukurannya agar bisa dimakan oleh ternak ayam. Hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2010), yang menyatakan bahwa kelebihan pakan bentuk *pellet* dan *crumble* adalah distribusi bahan pakan lebih merata sehingga kehilangan nutrisi bisa dicegah serta tidak akan tercecer pada waktu dikonsumsi ternak.

KESIMPULAN

Kesimpulan bahwa manajemen pemberian pakan ayam broiler di desa Tanjung Pinang, kecamatan Tanjung Batu, kabupaten Ogan Ilir belum tergolong baik karena masih ada beberapa persyaratan yang belum terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana & I.B. Komang.** 2009. Ternak Broiler. Edisi I, Cetakan I. Denpasar: Swasta Nulus.
- Fadillah, R., & P.S. Alam.** 2007. Sukses Beternak Ayam Broiler. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Fuller, H.L., M. Kirland, & L.W. Chaney.** 1993. Methode of delaying seksual maturity of pullets restricted energy consumption. *Poult.Sci.* 53:229-236.

- Jayanata, C.E. & B. Harianto.** 2011. 28 Hari Panen Ayam Broiler. Jakarta: Anglo Media Pustaka.
- Kartasudjana, R. & E. Suprijatna.** 2006. Manajemen Ternak Unggas. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kartasudjana, R.** 2005. Manajemen Ternak Unggas. Bandung: Fakultas Peternakan. Universitas Padjajaran Press.
- Nugroho, C.S., O. Sjojfan, & E. Widodo.** 2012. Pengaruh penambahan probiotik dalam air minum terhadap kualitas telur ayam petelur. Malang: Universitas Brawijaya.
- Nurcholis, D. Hastuti, & B. Sutiono.** 2009. Tatalaksana pemeliharaan ayam ras petelur periode layer di Populer Farm Desa Kuncen Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Mediargo*. 5 (2): 38-49.
- Peraturan Menteri Pertanian. No: 31/Permentan/OT.140/2/2014.**
Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur yang Baik.
- PT. Charoen Pokphand Indonesia.** 2006. Manajemen Broiler Modern. Kiat-kiat memperbaiki FCR. Jakarta: Technical service and development departement.
- Risnajati, D.** 2011. Pengaruh pengaturan waktu pemberian air minum yang berbeda temperatur terhadap performan ayam petelur periode grower. *J. Sains. Peternakan*. 9(2): 77-81.
- Sasongko, W.R.** 2006. Mutu karkas ayam potong. Triyanti. Prosiding Seminar Nasoinal Peternakan dan veteriner, Bogor.
- Suci, D.M., E. Mursyida, T. Setianah, & R. Mutia.** 2005. Program pemberian makanan berdasarkan kebutuhan protein dan energy pada setiap fase pertumbuhan ayam Puncin. *Media Peternakan*. 28: 70-76.
- Sudaro, Y. & A. Siriwa.** 2007. Ransum Ayam dan Itik. Cetakan IX. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suprijatna, E. Atmomarsono U, & Kartasudjana R.** 2005. Ilmu Dasar Ternak Unggas. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wijayanti, R.P., Busono, & W.R. Indrati.** 2011. Pengaruh Suhu Kandang yang Berbeda terhadap Performans Ayam Pedaging Periode Starter. [Skripsi]. Universitas Brawijaya, Malang.